

ANALISIS PRINSIP AKUNTABILITAS MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH (MBS) DALAM Mendukung PENGELOLAAN KEUANGAN SEKOLAH

Vadilatun Nisa^{1*}, Ananda Aisyah Rachmawati², Eliya Uslifatul Janah², Syunu Trihantoyo²

^{1,2}Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Email: vadilatun.22066@mhs.unesa.ac.id^{1*}

Abstrak

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan prinsip akuntabilitas Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam mendukung pengelolaan keuangan sekolah dan untuk menemukan masalah yang perlu diatasi agar praktik pengelolaan keuangan sekolah menjadi lebih baik. Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) dengan menggunakan model PRISMA. Dari 25 artikel yang diidentifikasi, 15 artikel memenuhi syarat untuk disintesis dan dianalisis. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep MBS memiliki tiga karakteristik utama: kemandirian, keadilan, dan keterbukaan. Prinsip-prinsip MBS, seperti kemitraan, partisipatif, efisiensi, dan akuntabilitas, memberikan landasan bagi pengelolaan sekolah yang efektif. Implementasi prinsip akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan sekolah merupakan hal yang penting, yang melibatkan transparansi, standar kinerja, dan partisipasi. Meskipun penerapan prinsip akuntabilitas memiliki dampak positif pada efektivitas pengelolaan keuangan sekolah, namun masih timbul tantangan yang perlu diatasi, seperti kurangnya pertanggungjawaban yang efektif dan keterlibatan pengawas yang kurang memadai.

Kata Kunci: Pengelolaan Keuangan, MBS, Akuntabilitas

Abstract

The purpose of this study is to find out how the principle of accountability in School-Based Management (SBM) is used to support school financial management and to find problems that need to be addressed to improve school financial management practices. The research method used was a Systematic Literature Review (SLR) using the PRISMA model. Of the 25 articles identified, 17 articles were eligible for synthesis and analysis. The results show that the concept of SBM has three main characteristics: independence, equity, and openness. The principles of SBM, such as partnership, participation, efficiency, and accountability, provide the foundation for effective school management. It is important to apply the principle of accountability in school financial management, which involves transparency, performance standards, and participation. Although the application of the accountability principle has a positive impact on the effectiveness of school financial management, there are still challenges that need to be overcome, such as the lack of effective accountability and insufficient involvement of supervisors.

Keywords: Management Financial, SBM, Accountability

PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan sekolah merupakan suatu proses perencanaan, pencatatan keuangan, pengeluaran dana, pengawasan, dan pertanggungjawaban keuangan sekolah (Hasibuan, 2021). Fitrianti (2023) juga menyatakan bahwa pengelolaan keuangan sekolah terdiri dari sejumlah tindakan yang berkaitan dengan pengadaan dan pemanfaatan keuangan, serta pertanggungjawaban atas dana tersebut agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efisien dan efektif. Berdasarkan kedua pendapat tersebut, dapat disintesis bahwa pengelolaan keuangan sekolah merupakan suatu aktivitas yang melibatkan proses perencanaan, pencatatan keuangan, pengeluaran dana, pengawasan, dan pertanggungjawaban, yang bertujuan untuk mencapai efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pendidikan.

Salah satu cara yang dapat dipakai untuk meningkatkan efektivitas serta efisiensi dalam pengelolaan keuangan sekolah adalah dengan menerapkan prinsip akuntabilitas dalam Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Akuntabilitas merujuk pada evaluasi apakah dana publik secara benar telah digunakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, serta memastikan bahwa penggunaannya tidak melanggar hukum (Habibatulloh et al., 2022). Dalam proses pengelolaan keuangan sekolah, akuntabilitas menunjukkan kemampuan untuk mempertanggungjawabkan penggunaan dana sekolah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya (Ulfa, 2020). Suatu sekolah penting untuk menjunjung tinggi akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan sekolah mereka, hal ini dikarenakan kurangnya akuntabilitas di tingkat sekolah dapat menyebabkan terhambatnya efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan keuangan sekolah yang pada akhirnya akan menghambat kemajuan sekolah itu sendiri.

Meskipun dalam pengelolaannya, sekolah telah menggunakan prinsip akuntabilitas namun dalam pelaksananya masih ada beberapa masalah yang muncul didalamnya. Salah satu masalah tersebut adalah rendahnya efektivitas *good governance* karena variabel akuntabilitas tidak memberikan dampak positif yang diharapkan. Hal ini menandakan bahwa meskipun prinsip-prinsip akuntabilitas telah diterapkan, implementasinya belum menghasilkan kinerja atau tata kelola yang baik (Iswahyudi et al., 2017). Di samping itu, penerapan prinsip akuntabilitas dalam berbagai tahap seperti perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban masih jauh dari harapan karena kurangnya dukungan dari sumber daya manusia yang terlibat dalam proses tersebut. Faktor manusia, termasuk kompetensi dan keterampilan, ternyata juga memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan prinsip akuntabilitas dalam mengelola keuangan sekolah (Anggriani et al., 2019).

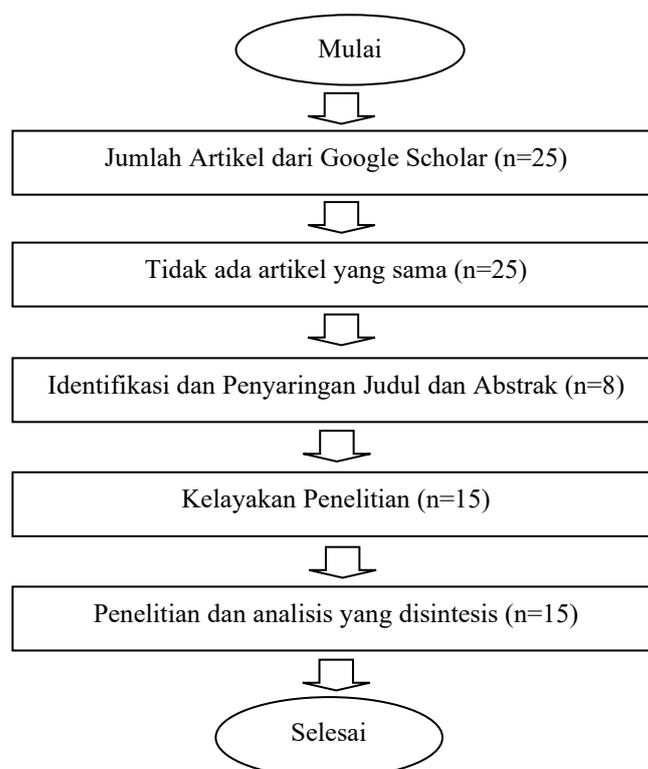
Beberapa penulis telah melakukan penelitian tentang pengelolaan keuangan sekolah dengan menerapkan prinsip akuntabilitas, salah satunya adalah Farida dkk. Dalam penelitiannya Farida dkk menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan yang menerapkan prinsip akuntabilitas, partisipasi, dan transparansi dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban alokasi dana yang baik tercermin dalam tingkat partisipasi masyarakat yang tinggi, informasi yang tersedia secara terbuka, serta pelaporan yang lengkap dan pertanggungjawaban fisik yang memadai (Farida et al., 2018). Pada tahun yang sama, Rakhmawati juga mendapatkan hasil yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara akuntabilitas dan efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Artinya, semakin tinggi tingkat akuntabilitas, semakin efektif pula pengelolaan dana BOS, dan sebaliknya (Rakhmawati, 2018). Dua tahun kemudian, Napisah dkk juga melakukan penelitian serupa dan mendapatkan hasil yang menunjukkan bahwa akuntabilitas publik dan transparansi berpengaruh secara bersamaan terhadap pengelolaan keuangan, yang dapat dilihat dari tingginya proporsi pertanggungjawaban tugas dan wewenang sebesar 89,59% (Napisah & Taufiqurachman, 2020). Dari ketiga penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan prinsip akuntabilitas dalam mengelola keuangan dapat meningkatkan tingkat pertanggungjawaban dan keterbukaan dalam pengelolaan dana sekolah, yang nantinya akan berkontribusi besar pada efektivitas pengelolaan keuangan secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil penelitian yang membahas mengenai pengelolaan keuangan sekolah dengan pendekatan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), terdapat sejumlah gap penelitian yang belum memadai. Meskipun banyak penelitian yang menyoroti pentingnya prinsip akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan, namun masih ada kekurangan dalam pemahaman yang mendalam tentang bagaimana prinsip ini diimplementasikan secara konkret dan seberapa efektif dalam mendukung pengelolaan keuangan sekolah secara keseluruhan. Selain itu, penelitian sebelumnya juga belum banyak membahas tentang tantangan-tantangan yang dihadapi dalam implementasi prinsip akuntabilitas, yang dapat menjadi penghalang dalam mencapai efektivitas dan efisiensi pengelolaan keuangan sekolah. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah pengetahuan

tersebut dengan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep MBS, penerapan prinsip akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan sekolah, efektivitas prinsip akuntabilitas dalam konteks tersebut, serta mengidentifikasi tantangan yang perlu diatasi guna meningkatkan praktik pengelolaan keuangan sekolah. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan pemahaman dan praktik pengelolaan keuangan sekolah yang lebih baik dan efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode SLR (*Systematic Literature Review*), menggunakan model PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*). *Systematic Literature Review* (SLR) adalah proses analisis literatur yang terstruktur, terperinci, dan komprehensif yang melibatkan identifikasi, evaluasi, dan penghimpunan data dari riset sebelumnya yang telah dianalisis oleh peneliti lain (Triandini et al., 2019). Dalam metode SLR, peneliti mengidentifikasi artikel-artikel relevan dan melakukan *review* secara terstruktur yang mengikuti serangkaian proses yang telah ditetapkan. Fokus penelitian ini adalah pada Analisis Prinsip Akuntabilitas Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Mendukung Pengelolaan Keuangan Sekolah. Prosesnya melibatkan identifikasi, pengumpulan, evaluasi, dan sintesis artikel yang relevan, dengan tujuan menyusun tinjauan yang komprehensif dan terstruktur tentang prinsip akuntabilitas Manajemen Berbasis Sekolah dalam mendukung pengelolaan keuangan sekolah. Pengumpulan dan identifikasi berdasarkan sumber-sumber bacaan yang berhubungan dengan konsep dasar Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), penerapan prinsip akuntabilitas, efektivitas prinsip akuntabilitas, dan tantangan dalam menerapkannya dalam konteks manajemen berbasis sekolah untuk mendukung pengelolaan keuangan sekolah.

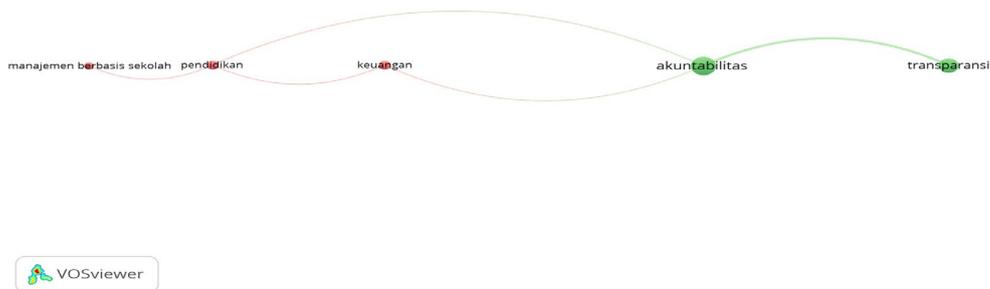


Gambar 1. Diagram alur berdasarkan PRISMA

Berikut adalah proses yang dilakukan oleh penulis: pertama, menelusuri artikel menggunakan kata kunci yang telah ditentukan di awal hingga mencapai jumlah 25 artikel. Selanjutnya, setiap artikel diperiksa untuk memastikan tidak ada duplikasi. Kemudian, penulis membaca setiap artikel secara menyeluruh. Setelah penilaian, ditemukan bahwa sejumlah 10 artikel tidak membahas mengenai prinsip akuntabilitas Manajemen Berbasis Sekolah dalam mendukung pengelolaan keuangan sekolah. Oleh karena itu, jumlah artikel yang memenuhi syarat adalah 15. Dari data artikel tersebut, dilakukan sintesis dan analisis yang menghasilkan 15 artikel yang kemudian digunakan dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL



Gambar 2. Kesenjangan Penelitian (Sumber: VOSviewer)

Hasil analisis menggunakan perangkat lunak VOSviewer menunjukkan bahwa penelitian tentang prinsip akuntabilitas dalam konteks manajemen berbasis sekolah sebagai pendukung pengelolaan keuangan sekolah masih jarang dilakukan. Penulis telah menelaah berbagai jurnal yang relevan serta sumber referensi terkait lainnya dalam kajian literatur ini. Dengan menggunakan metode studi literatur, penulis berhasil menghasilkan temuan baru melalui tahapan identifikasi, penyaringan, dan penilaian kelayakan. Dari proses ini, ditemukan 15 artikel yang memenuhi kriteria dan menghasilkan temuan sebagai berikut:

Penelitian oleh Fatra dan Harahap dengan judul *“Implementasi Prinsip dan Prosedur Pengelolaan Keuangan Sekolah Di SMA Muhammadiyah 1 Palembang”* menunjukkan bahwa prinsip akuntabilitas wajib dilakukan dalam pengelolaan keuangan sekolah mulai dari proses pencatatan, pengalokasian, dan pelaporan yang transparan serta akuntabel, untuk memastikan bahwa dana digunakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dan dapat dipertanggungjawabkan kepada semua pihak yang berkepentingan (Fatra & Harapan, 2017). Kemudian diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Maryono (2018), dengan judul *“Akuntabilitas Sekolah; Suatu Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah”*. Hasilnya menunjukkan bahwa dengan transparansi dan tanggung jawab dalam pelaporan kegiatan, pengawasan dan evaluasi berkala, serta perencanaan yang sistematis, madrasah dapat meningkatkan kepercayaan dan dukungan dari masyarakat dan pemerintah. Akuntabilitas yang baik membantu madrasah mengelola sumber daya secara efektif dan efisien, sehingga dapat mematahkan asumsi negatif dan membangun reputasi sebagai lembaga pendidikan yang berkualitas.

Penelitian oleh Iskandar dengan judul *“Implementasi Sistem Manajemen Keuangan Pendidikan”* juga menunjukkan bahwa untuk memastikan bahwa dana pendidikan yang ada digunakan dengan baik dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, maka penting bagi suatu satuan pendidikan untuk menerapkan prinsip akuntabilitas (Iskandar, 2019). Kemudian penelitian oleh Rakmawati dengan judul *“Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dengan Partisipasi Stakeholder sebagai Variabel Moderasi”* menekankan

bahwa tanpa akuntabilitas dan transparansi, pengelolaan dana BOS tidak akan berjalan efektif. Karena kedua prinsip ini adalah kunci untuk memastikan bahwa dana digunakan secara optimal, sesuai tujuan, dan dapat dipertanggungjawabkan kepada semua pihak yang berkepentingan (Rakhmawati, 2018). Kemudian diperkuat oleh Rahayu, dkk dalam tulisannya dengan judul "*Praktik Pengawasan Pengelolaan Keuangan Sekolah*" juga digunakan untuk memperkuat hasil penelitian. Dalam penelitiannya tersebut didapatkan hasil yang menyatakan pengawasan yang efektif oleh pengawas sangat penting untuk memastikan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan sekolah, sehingga dana sekolah digunakan dengan efisien dan sesuai tujuan yang telah ditetapkan (Rahayu et al., 2019).

Penelitian oleh Maria Ulfa (2020) dengan judul "*Akuntabilitas dan Transparansi Manajemen Keuangan dalam Mensejahterakan Guru dan Anak Didik di TK Alfadlillah Maguwoharjo Yogyakarta*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen keuangan yang akuntabel dan transparan telah meningkatkan komunikasi antar guru, memperkuat ikatan di lingkungan sekolah, dan meningkatkan kesejahteraan mereka. Penggunaan dana untuk memperbaiki fasilitas kelas dan menambah permainan outdoor juga mengurangi kecemburuan sosial di antara guru, hal ini menunjukkan dampak positif dari pengelolaan keuangan yang baik terhadap lingkungan kerja dan kehidupan sosial di sekolah. Kemudian diperkuat penelitian oleh Ardani dan Trihantoyo (2020) dengan judul "*Penerapan Transparansi Dan Akuntabilitas Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Guna Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Di Lingkungan Sd Negeri Banyu Urip VIII Surabaya*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan transparansi dan akuntabilitas di sekolah, melibatkan seluruh komponen termasuk komite sekolah sebagai perwakilan masyarakat dalam pengelolaan dana BOS, serta mempertanggungjawabkan penggunaan dana BOS kepada masyarakat melalui media online dan offline, telah meningkatkan kepedulian dan partisipasi masyarakat. Kemudian diperkuat penelitian oleh Nazarudin dkk (2020) dengan judul "*Penerapan Prinsip Akuntabilitas Pada Pembiayaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di Madrasah Aliyah Paradigma Palembang*". Hasilnya menunjukkan bahwa Transparansi dalam manajemen anggaran terbuka untuk menerima masukan dan melibatkan berbagai komponen. Standar kinerja yang jelas digunakan sebagai tolok ukur dalam melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab. Partisipasi dari semua pihak menciptakan suasana yang kondusif.

Lalu, Anggita Rizki Hasibuan (2021) dalam artikelnya yang berjudul "*Penerapan Tata Kelola Keuangan Pendidikan Sekolah Dasar Pada Akhir Periode Tahun 2020*" dengan metode studi pustaka. Hasilnya menunjukkan bahwa untuk mewujudkan pendidikan berkualitas perlu untuk melakukan pengelolaan menyeluruh dan profesional terhadap sumber daya di lembaga pendidikan. Salah satu aspek penting dalam pengelolaan tersebut adalah manajemen keuangan. Keuangan menjadi sumber daya vital bagi sekolah untuk mendukung pembangunan sarana dan prasarana pembelajaran, meningkatkan kesejahteraan guru, serta melaksanakan program supervisi. Oleh karena itu, kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting sebagai pemimpin pendidikan dalam mengelola keuangan sekolah secara bertanggung jawab, transparan, dan efisien, demi memenuhi kebutuhan sekolah dan memberikan pertanggungjawaban kepada masyarakat dan pemerintah. Kemudian diperkuat penelitian oleh Waruwu dan Nuryani (2021) dengan judul "*Studi Kasus Penerapan Prinsip Akuntabilitas pada Pengelolaan Sekolah Dasar*" dengan metode kombinasi antara kuantitatif dengan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan prinsip perencanaan berdasarkan analisis kebutuhan, pemanfaatan anggaran berdasarkan skala prioritas, serta pengawasan dan evaluasi mencapai tingkat ketercapaian kategori baik. Selain itu, pembuatan laporan pertanggungjawaban yang tepat waktu dan sesuai format yang lengkap mencapai kategori sangat baik. Secara keseluruhan, penerapan prinsip akuntabilitas pada pengelolaan sekolah dasar berada pada kategori baik.

Penelitian oleh Leni Fitriani (2023) dengan judul "*Analisis Manajemen Keuangan Pendidikan Sekolah Negeri dan Swasta*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan di sekolah negeri dan swasta berjalan baik, dengan anggaran direncanakan melalui musyawarah berbagai pihak.

Realisasi anggaran dipertanggungjawabkan melalui SPJ yang dilaporkan manual dan online, serta diawasi oleh kepala sekolah/madrasah dan BPK, disertai catatan perbaikan dari audit, menunjukkan transparansi dan akuntabilitas. Kemudian diperkuat penelitian oleh Habibatulloh, dkk (Habibatulloh et al., 2022) dengan judul *"Studi tentang Akuntabilitas, Transparansi Pengelolaan Keuangan Sekolah dan Kualitas Layanan Pendidikan di SMA Negeri Kabupaten Kaur yang Terakreditasi A, B, dan C"*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntabilitas pengelolaan keuangan di sekolah dengan akreditasi A, B, dan C sudah tergolong akuntabel, dengan persepsi positif dari informan terkait tanggung jawab sekolah dalam pengelolaan keuangan. Dokumen akreditasi A dan B menunjukkan adanya LPj (Laporan Pertanggungjawaban) yang dapat diakses di sekolah dan melalui website BOS, menandakan bahwa sekolah telah bertanggung jawab sesuai standar akuntabilitas yang ditetapkan.

Kemudian terdapat beberapa penelitian terdahulu yang membahas mengenai pentingnya prinsip akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan, namun dalam konteks pengelolaan keuangan desa. Salah satunya adalah penelitian oleh Farida dkk (2018) dengan judul *"Analisis Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) di Kecamatan Candipuro Kabupaten Lumajang"*. Hasilnya menunjukkan bahwa Pengelolaan keuangan yang menerapkan prinsip akuntabilitas, partisipasi, dan transparansi pada setiap tahapan dari perencanaan, pelaksanaan, pelaporan, hingga pertanggungjawaban alokasi dana, tercermin dalam tingkat partisipasi masyarakat yang tinggi, ketersediaan informasi yang terbuka, serta pelaporan yang komprehensif dan pertanggungjawaban fisik yang memadai. Hal tersebut kemudian diperkuat oleh Angrgriani, dkk dalam artikelnya yang berjudul *"Penerapan Prinsip Akuntabilitas dan Transparansi Dalam Pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa"* menunjukkan bahwa akuntabilitas adalah prinsip yang mendasari pengelolaan keuangan desa yang baik. Akuntabilitas memastikan bahwa dana desa digunakan secara efisien dan transparan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan dana tersebut (Angrgriani et al., 2019). Penelitian oleh Napisah dan Taufiqurachman dengan topik model pengelolaan dana dengan menggunakan prinsip akuntabilitas juga menunjukkan bahwa prinsip akuntabilitas yang diterapkan dengan baik dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat, meningkatkan efektivitas dan efisiensi penggunaan dana, serta mencegah penyalahgunaan dana Desa yang ada (Napisah & Taufiqurachman, 2020).

Berdasarkan literatur diatas, maka dapat diketahui bahwa prinsip akuntabilitas memiliki peran penting dalam manajemen berbasis sekolah, khususnya dalam konteks pengelolaan keuangan sekolah. Dengan menerapkan prinsip akuntabilitas, sekolah mengadopsi praktik yang memastikan bahwa penggunaan dana sekolah dilakukan secara transparan, efisien, dan bertanggung jawab. Ini termasuk pelaporan yang jelas tentang pengeluaran dan pendapatan sekolah, pemantauan terhadap penggunaan dana, serta pertanggungjawaban kepada pihak-pihak terkait, seperti pihak berwenang, orang tua siswa, dan masyarakat. Selain itu, prinsip akuntabilitas juga memberikan kerangka kerja yang memungkinkan pengelolaan keuangan sekolah yang lebih efektif dan tanggap terhadap kebutuhan dan tuntutan yang timbul dari siswa maupun lingkungan sekolah. Dengan demikian, menggabungkan prinsip akuntabilitas dalam manajemen berbasis sekolah tidak hanya mendukung pengelolaan keuangan sekolah yang lebih baik, tetapi juga memperkuat integritas dan kredibilitas sekolah dalam komunitasnya.

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis dengan menggunakan perangkat lunak *vosviewrs* diketahui bahwa belum ada artikel yang secara khusus membahas tentang hubungan antara prinsip akuntabilitas dengan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) terutama dalam konteks pengelolaan keuangan sekolah. Maka dari itu, diharapkan penelitian ini akan memiliki dampak yang substansial dalam mengatasi ketiadaan pengetahuan yang ada. Sehingga untuk menunjang pengetahuan tersebut, maka dalam pembahasan ini

penulis akan menggunakan analisis dan identifikasi dari berbagai pandangan dan artikel relevan, untuk menghasilkan diskusi baru yaitu sebagai berikut:

1. Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) adalah pendekatan yang bertujuan meningkatkan mutu pendidikan dengan memberikan kewenangan pengambilan keputusan kepada lembaga pendidikan di tingkat lokal. Hal ini memungkinkan kepala sekolah, guru, murid, dan orang tua untuk memiliki kendali yang lebih besar terhadap proses pembelajaran di institusi pendidikan tersebut (Achadah, 2019). Pendelegasian wewenang pengelolaan sekolah oleh pemerintah pusat kepada setiap lembaga pendidikan akan membuka peluang yang luas bagi partisipasi aktif warga dan masyarakat lokal. Hal ini akan memungkinkan mereka untuk menyumbangkan ide, masukan, dan memberikan kontribusi yang positif untuk kemajuan sekolah. Pelibatan warga dan Masyarakat lokal juga bertujuan agar program-program di sekolah dapat mencerminkan kebutuhan dan harapan masyarakat sekitar. Selain itu, MBS juga memberikan tanggung jawab besar kepada sekolah dalam mengelola keuangan dan merancang kurikulum (Rahman & Hamdi, 2021).

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) memiliki tiga karakteristik utama yang membedakannya dari pendekatan manajemen lainnya. Pertama, MBS memberikan kekuasaan dan tanggung jawab kepada para pemangku kepentingan sekolah untuk mengambil keputusan yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan, yang secara terdesentralisasi didelegasikan kepada mereka. Kedua, MBS mencakup domain manajemen yang luas dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, mencakup aspek-aspek seperti kurikulum, kepegawaian, keuangan, sarana prasarana, penerimaan siswa, dan penilaian siswa baru. Ketiga, meskipun manajemen peningkatan mutu pendidikan sepenuhnya didesentralisasikan ke sekolah-sekolah, tetap diperlukan regulasi yang mengatur fungsi kontrol pusat terhadap pelaksanaan kewenangan dan tanggung jawab pemerintah (Ibrohim, 2018).

Adapun prinsip-prinsip dalam Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) adalah sebagai berikut (Aliyyah et al., 2020):

1. **Kemandirian:** Sekolah diberikan wewenang untuk mengelola sumber daya dan memenuhi kebutuhan warga sekolah sesuai aspirasi mereka sendiri, dengan demikian meningkatkan partisipasi, kerjasama, dan pelayanan sekolah.
2. **Keadilan:** Tidak adanya pihak yang mendapat perlakuan diskriminatif dalam pengelolaan sumber daya sekolah, serta pembagian sumber daya yang adil untuk meningkatkan mutu pendidikan.
3. **Keterbukaan:** Pengelolaan sumber daya sekolah dilakukan secara transparan untuk memperoleh kepercayaan dan dukungan dari seluruh pemangku kepentingan.
4. **Kemitraan:** Sekolah menjalin kerjasama dengan masyarakat, individu, dan lembaga lainnya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan manfaat yang saling menguntungkan.
5. **Partisipatif:** Semua pihak terlibat dalam mengelola sekolah dan membuat keputusan, baik melalui komite sekolah maupun melalui partisipasi dalam kegiatan sekolah.
6. **Efisiensi:** Penggunaan sumber daya sekolah dengan seoptimal mungkin untuk mencapai hasil yang maksimal dalam peningkatan mutu sekolah.
7. **Akuntabilitas:** Sekolah bertanggung jawab atas pencapaian tujuan peningkatan mutu sekolah, dengan mematuhi peraturan perundang-undangan dan mempertanggungjawabkan keputusan kepada semua pemangku kepentingan.

Prinsip-prinsip ini memberikan landasan bagi pengelolaan sekolah yang efektif dan berkelanjutan, dengan fokus pada pemberdayaan, keterbukaan, dan akuntabilitas. Dalam mendukung pengelolaan keuangan sekolah, MBS menyajikan pendekatan yang memberikan otonomi kepada sekolah untuk mengelola dan mengalokasikan anggaran mereka sendiri, disesuaikan dengan kebutuhan sekolah. Dengan memberikan tanggung jawab dan sumber daya kepada sekolah akan membuka kesempatan bagi sekolah untuk mengidentifikasi dan memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Sehingga dapat merangsang inovasi sekolah maupun masyarakat untuk mengembangkan aspek yang sebelumnya

dianggap bukan tanggung jawab mereka. Keputusan yang dibuat di tingkat sekolah memungkinkan penggunaan sumber daya, termasuk dana pembelajaran, lebih sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik sekolah serta peserta didiknya. Sebagai hasilnya, MBS dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang responsif, transparan, dan berfokus pada peningkatan mutu secara berkelanjutan (Aliyyah et al., 2020).

2. Akuntabilitas Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)

Akuntabilitas merupakan salah satu aktivitas terpenting dalam sistem pengelolaan keuangan. Hal tersebut merupakan bentuk pertanggungjawaban pengelolaan keuangan suatu lembaga. Hal ini juga berlaku pada pengelolaan keuangan di sektor pendidikan. Sekolah dan madrasah juga harus bertanggung jawab dalam pengelolaan keuangan. Hal ini sejalan dengan prinsip dasar bahwa sekolah dan madrasah adalah lembaga publik dan pengelolaannya harus dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat, dan pemenuhan pertanggungjawaban tersebut dilakukan setiap tahun anggaran (Hamid, 2013).

Tanggung jawab atau akuntabilitas adalah proses meninjau dan mengevaluasi konsistensi antara tindakan yang dilakukan dan rencana yang dibuat. Hal ini mencakup pengelolaan dana, termasuk penerimaan, penyimpanan, dan pengeluaran dana menurut rencana yang telah ditetapkan secara proporsional. Lebih khusus lagi, dalam keadaan keuangan lembaga pendidikan, akuntabilitas mencakup seluruh aspek keuangan mulai dari penerimaan hingga pencairan dana pendidikan, termasuk pembiayaan proses pendidikan. Tujuannya untuk menilai apakah pelaksanaan penggalangan dana sudah sesuai dengan rencana yang ditentukan dan sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai. Proses ini sering disebut evaluasi (Nazarudin et al., 2020).

Prinsip akuntabilitas menyatakan bahwa penggunaan dana pendidikan harus mengikuti rencana yang ditentukan dan dapat ditelusuri. Sekolah bertanggung jawab atas penggunaan dana tersebut, dengan memperhatikan rencana yang dikembangkan dan peraturan yang berlaku. Pertanggungjawaban ini kepada masyarakat, orang tua siswa, dan pemerintah. Ada tiga pilar utama untuk membangun akuntabilitas yang baik (Lamatenggo & Sumar, 2017):

1. Transparansi dari penyelenggara pendidikan, yang mencakup keterbukaan dalam menerima masukan dan melibatkan berbagai pihak dalam pengelolaan sekolah.
2. Adanya standar kinerja yang jelas di setiap institusi pendidikan, yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan tugas, fungsi, dan wewenang dengan tanggung jawab penuh.
3. Partisipasi dari semua pihak untuk menciptakan lingkungan yang kondusif agar pelayanan sekolah kepada masyarakat sesuai dengan prosedur, mudah, cepat, dan terjangkau.

Akuntabilitas merupakan aspek yang sangat penting dan bermanfaat bagi sekolah. Dokumentasi akuntabilitas, khususnya dalam bentuk akuntabilitas kinerja sekolah, dapat menjadi pedoman upaya peningkatan mutu pendidikan dan merencanakan program pengembangan sekolah di masa depan. (Trihantoyo, 2015). Selain itu, akuntabilitas yang baik juga memudahkan untuk memastikan bahwa kegiatan dan program sekolah dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Transparansi dan akuntabilitas sangat penting dalam pengelolaan sekolah. Kami menemukan bahwa sebagian besar orang tua memilih sekolah untuk anak mereka berdasarkan tingkat transparansi dan akuntabilitas yang diberikan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa transparansi dan akuntabilitas yang ditunjukkan sekolah tidak hanya relevan pada sektor pendidikan, namun juga pada sektor keuangan. (Ardani & Trihantoyo, 2020).

Dalam lingkungan sekolah sangat penting menerapkan prinsip tanggung jawab. Penerapan prinsip akuntabilitas mempunyai banyak implikasi bagi dunia akademis, orang tua siswa, masyarakat lokal, dan lain-lain, serta membawa banyak manfaat positif. Sekolah juga merupakan salah satu organisasi sektor publik yang harus dikelola berdasarkan prinsip akuntabilitas dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Prinsip akuntabilitas berlaku dalam pengelolaan penunjang administrasi sekolah, unit usaha, koperasi, dan kegiatan ekstrakurikuler. Penerapan prinsip akuntabilitas meliputi tahapan

perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pemantauan. Prinsip akuntabilitas dalam pengelolaan organisasi sekolah dasar mencakup beberapa aspek, seperti perencanaan berdasarkan analisis kebutuhan sekolah, pembuatan laporan pertanggungjawaban tepat waktu sesuai format yang telah ditetapkan dan lengkap, alokasi anggaran berdasarkan prioritas dan pengawasan secara berkala dan berkelanjutan, serta evaluasi dan tindak lanjut yang memadai (Waruwu & Nuryani, 2021).

Penerapan prinsip akuntabilitas dalam pengelolaan sekolah dasar memiliki dampak positif yang signifikan. Akuntabilitas mendorong transparansi dalam pengelolaan keuangan, pemantauan tugas, dan program kegiatan sekolah (Perda, 2015). Hal ini memastikan laporan pertanggungjawaban disampaikan secara terbuka dan mencegah penipuan yang menguntungkan salah satu pihak. Selain itu, prinsip akuntabilitas juga mendorong peningkatan efektivitas dan efisiensi program sekolah. Prinsip akuntabilitas dalam kepemimpinan sekolah dasar berdampak pada kinerja seluruh anggota organisasi, baik kepala sekolah, pendidik, dan staf. Evaluasi kinerjanya dilakukan melalui laporan hasil kinerja yang memberikan bukti akuntabilitas seberapa efektif dan efisien penyelenggaraan kegiatan publik. Dalam konteks organisasi sekolah, akuntabilitas merupakan kriteria penilaian efektivitas dan efisiensi program sekolah. Standar-standar ini tercermin dalam akuntabilitas yang terbuka dan transparan (Dariana & Harrie, 2020). Untuk kegiatan ekstrakurikuler juga penting untuk menerapkan prinsip akuntabilitas dengan membuat dokumentasi setiap anggaran kegiatan ekstrakurikuler, memberikan informasi kepada pemangku kepentingan, serta melakukan evaluasi dan evaluasi setiap anggaran kegiatan (Madekhan, 2015).

Keberhasilan penerapan prinsip akuntabilitas dalam pengelolaan organisasi sekolah memberikan dampak yang sangat positif terhadap peningkatan mutu. Salah satu dampaknya adalah meningkatkan citra sekolah di mata masyarakat. Jika suatu sekolah mempunyai citra positif maka kepercayaan masyarakat terhadap sekolah juga akan meningkat. Menerapkan prinsip transparansi dan akuntabilitas melalui partisipasi aktif masyarakat akan membangun kepercayaan publik. Maryono menjelaskan penerapan prinsip akuntabilitas tercermin dari partisipasi masyarakat dalam pemantauan dan pengelolaan kinerja sekolah. Transparansi meningkatkan legitimasi sekolah di mata masyarakat. Prinsip ini merupakan strategi untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan dan pada akhirnya akan mempengaruhi mutu sekolah di masa depan (Maryono, 2018). Tujuan utama penerapan prinsip akuntabilitas adalah membangun kepercayaan masyarakat terhadap sekolah. Citra positif sekolah yang tercipta dengan prinsip akuntabilitas mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam tata kelola sekolah. Segala kegiatan sekolah diharapkan dapat dipertanggungjawabkan secara terbuka kepada masyarakat. Menurut Slamet dalam penelitian oleh (Maryono, 2018), Tujuan akuntabilitas adalah untuk mengevaluasi kinerja sekolah. Hal ini meningkatkan kepuasan masyarakat terhadap layanan pendidikan, melibatkan masyarakat dalam pengawasan, dan mempertimbangkan komitmen layanan. Oleh karena itu, akuntabilitas bertujuan untuk mendorong partisipasi masyarakat dengan memantau kinerja sekolah. Pemantauan ini memastikan transparansi dan akuntabilitas pimpinan sekolah dan pada akhirnya berdampak pada peningkatan kualitas.

3. Efektivitas Prinsip Akuntabilitas dalam Mendukung Pengelolaan Keuangan Sekolah

Evaluasi atau Pengawasan dalam manajemen keuangan adalah proses untuk memastikan penggunaan dana sekolah dapat disesuaikan secara bertanggung jawab dengan rencana yang telah diputuskan sebelumnya. Mencakup serangkaian langkah dan tindakan yang dilakukan untuk memonitor pengeluaran keuangan, memverifikasi kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan, serta mengevaluasi efektivitas penggunaan dana tersebut. Dengan kata lain, pengawasan ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap pengeluaran dana sekolah dilakukan secara transparan, efisien, dan tepat pada tujuan pendidikan yang sudah diamanatkan (Fatra & Harapan, 2017).

Pemeriksaan dan akuntabilitas keuangan sekolah dapat diamati melalui penilaian, mekanisme tanggung jawab, dan partisipasi pengawas independen. Evaluasi dilaksanakan dengan memeriksa

penyelenggaraan tiap program sekolah setiap periode tiga bulanan atau setiap enam bulan oleh badan pengelola dan kepala lembaga pendidikan. *Output* evaluasi digunakan untuk melakukan langkah-langkah selanjutnya guna mengurangi kebutuhan yang kurang penting dan meningkatkan efisiensi pengeluaran dana. Prinsip ini menekankan pentingnya pertanggungjawaban dalam pengelolaan sekolah. Dengan melakukan evaluasi secara berkala, sekolah menerapkan prinsip akuntabilitas dengan mengukur kinerja keuangan mereka dan mengambil langkah-langkah perbaikan jika diperlukan (Iskandar, 2019). Dengan demikian, pengawasan dan pertanggungjawaban keuangan sekolah tidak hanya memastikan efisiensi pengeluaran dana, tetapi juga mendukung efektivitas dari prinsip akuntabilitas dalam Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam menjaga integritas dan kinerja sekolah secara keseluruhan.

Kepala sekolah memiliki kewajiban untuk melakukan pertanggungjawaban terhadap penerimaan dan pengeluaran keuangan sekolah. Ini mencakup menyampaikan laporan keuangan yang mencatat dengan jelas bagaimana dana tersebut digunakan, termasuk sumber pendanaan, misalnya kontribusi untuk pengembangan sekolah, yang perlu dipertanggungjawabkan kepada kepala sekolah dan wali murid. Sama halnya, dana yang diterima dari pihak yayasan juga harus dipertanggungjawabkan kepada yayasan. Pertanggungjawaban tersebut bermaksud guna menjamin bahwa setiap pengeluaran keuangan sudah tepat dengan rencana yang telah disepakati, serta untuk memastikan bahwa sumber daya yang tersedia dimanfaatkan secara efisien. Hal ini juga bertujuan untuk mencegah pengeluaran dana Untuk aktivitas yang tidak disepakati atau untuk kepentingan pihak lain tanpa persetujuan yang tepat. Dalam konteks Efektivitas prinsip akuntabilitas Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam mendukung pengelolaan keuangan sekolah, pertanggungjawaban seperti ini menjadi salah satu elemen kunci. Prinsip akuntabilitas dalam manajemen berbasis sekolah menekankan pentingnya transparansi, pertanggungjawaban, dan partisipasi stakeholder dalam pengelolaan keuangan sekolah (Hasibuan, 2021). Dengan melakukan pertanggungjawaban secara tepat terhadap penggunaan dana, sekolah dapat mengikuti prinsip-prinsip ini dengan baik dan meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangannya.

Bentuk pertanggungjawaban yang jelas dan keterlibatan pengawas eksternal juga membantu memastikan bahwa prinsip akuntabilitas tersebut ditegakkan dengan baik. Keterlibatan pengawas memiliki peran penting dalam pengawasan keuangan sekolah. Oleh karena itu, meningkatkan kompetensi pengawas terkait pengelolaan keuangan sekolah menjadi suatu kebutuhan yang mendesak. Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai upaya, seperti pembinaan, pembiasaan sosial, pembimbingan profesional (Rahayu et al., 2019). Evaluasi keuangan mempunyai dampak yang besar terhadap kinerja lembaga dengan demikian dapat mencapai akuntabilitas dan transparansi. Akuntabilitas dapat tercapai dengan baik jika pengawasan dilaksanakan dengan rutin dan terus-menerus oleh pihak pengelola pendidikan (Wiguna et al., 2015).

4. Tantangan Penerapan Prinsip Akuntabilitas dalam Mendukung Pengelolaan Keuangan Sekolah

Tidak semua orang akan berhasil menerapkan prinsip akuntabilitas, namun tentunya ada hambatan dan tantangannya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), tantangan diartikan sebagai sesuatu yang menggugah keberanian untuk meningkatkan kemampuan seseorang dalam menghadapi permasalahan. Hal ini berkaitan dengan keberhasilan pelaksanaan tindakan atau tercapainya hasil yang diinginkan, seperti halnya komite sekolah yang semakin berkomitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan menyelesaikan tantangan-tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan prinsip akuntabilitas untuk mendukung pengelolaan keuangan sekolah.

Tantangan-tantangan yang dihadapi dan ditemukan para peneliti sebelumnya pada penerapan akuntabilitas di lingkungan sekolah. Seperti dalam penelitian Mahmudah & Yoenanto (2023) bahwa Tantangan pengelolaan keuangan sekolah seringkali melibatkan banyak kompleksitas, seperti jenis pengeluaran yang berbeda, pendapatan dari sumber yang berbeda, dan perencanaan anggaran. Hal ini memerlukan pemahaman mendalam mengenai proses keuangan sekolah, yang dapat mempersulit

upaya memastikan akuntabilitas. Oleh karena itu, laporan pertanggungjawaban harus disusun untuk menjamin transparansi dan akuntabilitas dalam laporan keuangan itu sendiri. Adapun terdapat penelitian dari (Anggriani et al., 2019) Keterbatasan sumber daya seringkali menjadi hambatan bagi sekolah untuk mengelola keuangannya secara optimal. Sekolah mungkin memiliki sumber daya manusia dan teknis terbatas yang diperlukan untuk mengelola keuangan mereka secara efektif. Situasi ini dapat berdampak pada kemampuan sekolah untuk melakukan pelaporan dan pemantauan keuangan secara efektif. Akibat keterbatasan sumber daya manusia, penerapan prinsip akuntabilitas dalam perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan, pelaporan dan pertanggungjawaban tidak sesuai dengan harapan yang diharapkan. Dalam penelitian (Iswahyudi et al., 2017) menunjukkan bahwa *good governance* tidak berjalan dengan baik karena variabel akuntabilitas tidak berpengaruh secara positif. Adanya perubahan dalam regulasi menyebabkan aturan dan kebijakan terkait pengelolaan keuangan sekolah dapat berubah seiring berjalannya waktu. Tantangan muncul ketika sekolah harus secara berkelanjutan memperbaharui praktik dan prosedur mereka agar selaras dengan perubahan tersebut (Andhita & Sucahyo, 2020).

Menurut Rahayu (2019) dalam jurnalnya, terdapat beberapa tantangan-tantangan dari penerapan prinsip akuntabilitas, yaitu:

1. Tantangan Teknologi: Menggunakan teknologi untuk mengelola keuangan sekolah bisa menjadi sulit jika sekolah tidak memiliki akses atau keterampilan yang memadai untuk menggunakan sistem yang tepat.
2. Akuntabilitas Kepemimpinan: Penting bagi kepala sekolah dan administrator untuk menunjukkan komitmen yang kuat dalam menerapkan prinsip akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan. Tantangan dapat muncul ketika pemimpin kurang memiliki kesadaran dan motivasi.
3. Pendidikan dan Pelatihan: Memastikan bahwa semua staf yang terlibat dalam pengelolaan keuangan memiliki pemahaman yang baik tentang prinsip-prinsip akuntabilitas dan praktik terbaik adalah hal yang penting, terutama ketika sumber daya untuk pelatihan terbatas.

Kurangnya dukungan budaya organisasi terhadap transparansi dan akuntabilitas dapat menjadi hambatan dalam penerapan prinsip-prinsip ini secara efektif. Diperlukan upaya yang harus dilakukan untuk membangun budaya yang mendorong transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan sekolah (Sukmawati & Nurfitriani, 2019).

Tidak semua sistem sekolah menerapkan prinsip akuntabilitas. Penerapan prinsip akuntabilitas memerlukan komitmen, konsistensi, dan keberlanjutan. Untuk menerapkan prinsip tanggung jawab secara efektif, pimpinan sekolah harus mengadopsi sikap ini. Masih terdapat sekolah yang tidak mengamalkan prinsip akuntabilitas dalam pengelolaan programnya. Standar pengelolaan program sekolah tidak dievaluasi secara bertanggung jawab. Laporan akuntabilitas program sekolah masih bersifat administratif dan kurang memiliki evaluasi dan penelusuran yang komprehensif. Faktanya, program-program ini memerlukan evaluasi berdasarkan kriteria evaluasi yang disepakati bersama. Kriteria evaluasi merupakan ukuran keberhasilan program. Hal ini mempengaruhi kualitas program sekolah. Kualitas sekolah secara bertahap menurun. Program-program sekolah terjebak dalam rutinitas tahunan, semakin menjauh dari sikap kreatif dan inovatif yang seharusnya dibawa oleh penerapan Prinsip Tanggung Jawab (Zahrudin et al., 2019).

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa prinsip akuntabilitas memiliki peran yang sangat penting dalam pengelolaan keuangan sekolah dalam konteks Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Penerapan prinsip akuntabilitas Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) memiliki peran yang sangat penting dalam pengelolaan keuangan sekolah. Penerapan prinsip akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan sekolah memungkinkan penggunaan dana yang transparan, efisien, dan dapat dipertanggungjawabkan kredibilitasnya. Hal ini mencakup pelaporan yang jelas tentang pengeluaran

dan pendapatan, pemantauan penggunaan dana, serta pertanggungjawaban kepada pihak-pihak terkait seperti orang tua siswa, pemerintah, dan masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan yang dipaparkan dalam penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa sekolah yang menerapkan prinsip akuntabilitas dengan baik cenderung memiliki manajemen keuangan yang lebih efektif dan efisien, serta dapat membangun kepercayaan dan partisipasi masyarakat. Selain itu, akuntabilitas yang baik juga berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan, meningkatkan kesejahteraan guru, dan menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif bagi pembelajaran.

Adapun saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil dan pembahasan, salah satunya adalah dengan meningkatkan transparansi dalam pelaporan keuangan dengan memanfaatkan teknologi informasi untuk memudahkan akses informasi bagi semua pemangku kepentingan. Serta melakukan pengawasan dan evaluasi yang rutin serta independen untuk memastikan bahwa dana sekolah digunakan sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan rekomendasi untuk penelitian mendatang dapat mencakup pengembangan model akuntabilitas khusus dalam Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), studi perbandingan antara sekolah negeri dan swasta, evaluasi keterlibatan pemangku kepentingan dalam pengelolaan keuangan, serta dampak teknologi informasi dalam mendukung transparansi dan efisiensi keuangan sekolah. Penelitian juga dapat mengkaji dampak akuntabilitas terhadap kinerja sekolah, dan praktik penerapan prinsip akuntabilitas.

REFERENSI

- Achadah, A. (2019). Manajemen Berbasis Sekolah (MBS): Konsep Dasar. *Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 4(2), 77–88.
- Aliyyah, R. R., Fauziah, R. S. P., & Safitri, J. (2020). Manajemen Berbasis Sekolah: Optimalisasi Mutu Pendidikan melalui Pengembangan Kurikulum dan Partisipasi Masyarakat. In *Penerbit Samudra Biru (Anggota IKAPI)*. <https://www.researchgate.net/publication/346434648>
- Andhita, M., & Suchahyo, U. S. (2020). Akuntabilitas Perencanaan Kebutuhan dan Penganggaran Aset Tetap Kota Salatiga. *International Journal of Social Science and Business*, 4(2), 308. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v4i2.24243>
- Anggriani, N., Iskandar, D., & Nurodin, I. (2019). Penerapan Prinsip Akuntabilitas dan Transparansi Dalam Pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa. *Jati: Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia*, 2(2), 59–64. <https://doi.org/10.18196/jati.020219>
- Ardani, E. F., & Trihantoyo, S. (2020). Penerapan Transparansi dan Akuntabilitas Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Guna Meningkatkan Partisipasi Masyarakat di Lingkungan SD Negeri Banyu Urip VII Surabaya. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 8, 134–144.
- Dariana, D., & Harrie, A. M. (2020). Pengaruh Penerapan Akuntabilitas Keuangan, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kompetensi Aparatur Pemerintah Dan Ketaatan Peraturan Perundangan Terhadap Kinerja Instansi Pemerintah (Good Governance) Pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Bengkalis. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 4(1), 124–139. <https://doi.org/10.46367/jas.v4i1.224>
- Farida, V., Jati, A. W., & Harventy, R. (2018). Analisis Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) di Kecamatan Candipuro Kabupaten Lumajang. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 1(1), 64–73. <https://doi.org/10.22219/jaa.v1i1.6939>
- Fatra, & Harapan, E. (2017). Implementasi Prinsip Dan Prosedur Pengelolaan Keuangan Sekolah Di Sma Muhammadiyah 1 Palembang. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan*, 2(1), 46–54. <https://doi.org/https://doi.org/10.31851/jmksp.v2i1.1153>
- Fitrianti, L. (2023). Analisis Manajemen Keuangan Pendidikan Sekolah Negeri dan Swasta. *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 18(2), 1034–1050.
- Habibatulloh, K. N., Widodo, S., & Murni, T. (2022). Studi tentang Akuntabilitas, Transparansi Pengelolaan Keuangan Sekolah dan Kualitas Layanan Pendidikan di SMA Negeri Kabupaten Kaur yang Terakreditasi A, B, dan C. *The Manager Review*, 4(1), 129–154. <https://doi.org/10.33369/tmr.v4i1.25835>
- Hamid. (2013). Manajemen Berbasis Sekolah. *Jurnal Al-Khwarizmi*, 1, 87–96.
- Hasibuan, A. R. D. (2021). Penerapan Tata Kelola Keuangan Pendidikan Sekolah Dasar Pada Akhir

- Periode Tahun 2020. *Juripol*, 4(1), 304–309. <https://doi.org/10.33395/juripol.v4i1.11051>
- Ibrohim, B. (2018). Manajemen Berbasis Sekolah: Strategi Alternatif Dalam Persaingan Mutu. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4(01), 57–72. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v4i01.836>
- Iskandar, J. (2019). Implementasi Sistem Manajemen Keuangan Pendidikan. *Jurnal Idaarah*, III(1), 114–123. <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/idaarah.v3i1.8133>
- Iswahyudi, A., Triyuwono, I., & Achsin, M. (2017). Hubungan Pemahaman Akuntabilitas, Transparansi, Partisipasi, Value for Money dan Good Governance. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(2), 151–166. <https://doi.org/10.23887/jia.v1i2.9992>
- Lamatenggo, N., & Sumar, W. T. (2017). *Manajemen Keuangan dan pembiayaan pendidikan*. Widya Padjadjaran.
- Madekhan, M. (2015). Prinsip Akuntabilitas Pengelolaan Anggaran Untuk Optimalisasi Kinerja Kebijakan Pendidikan. *JRP (Jurnal Review Politik)*, 5(2), 175–194.
- Mahmudah, S., & Yoenanto, N. H. (2023). Strategi Pendidikan Dasar Untuk Mencapai Akuntabilitas Pengelolaan Pendidikan. *JDMF (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 7(2), 115–120. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v7n2.p115-120>
- Maryono. (2018). Akuntabilitas Sekolah; Suatu Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah. *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 29–41. <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v1i1.176>
- Napisah, L. S., & Taufiqurachman, C. (2020). Model Pengelolaan Dana Desa Melalui Prinsip Akuntabilitas Publik Dan Transparansi Di Kabupaten Bandung. *JRAK (Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis)*, 6(2), 79–88. <https://doi.org/10.38204/jrak.v6i2.397>
- Nazarudin, N., Setyaningsih, K., & Ardelya Kesumah, M. N. (2020). Penerapan Prinsip Akuntabilitas Pada Pembiayaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di Madrasah Aliyah Paradigma Palembang. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(2), 131–146. <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v10i2.993>
- Perda. (2015). *Perda No. 4 Tentang Transparansi, Partisipasi, dan Akuntabilitas dalam Penyelenggaraan Pemerintah Daerah*.
- Rahayu, S., Mukhzarudfa, Yuliusman, & Yuliana. (2019). Praktik Pengawasan Pengelolaan Keuangan Sekolah. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja*, 4(1), 15–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.22437/jaku.v4i1.7425>
- Rahman, L. Z., & Hamdi, A. (2021). Analisis Kepemimpinan Profetik Dalam Manajemen Berbasis Sekolah Di Mi Miftahul Ulum Anggana. *Al-Idarah Jurnal Kependidikan Islam*, 11(1), 84–95. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/idaroh>
- Rakhmawati, I. (2018). Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dengan Partisipasi Stakeholder sebagai Variabel Moderasi. *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 1(1), 95–112. <https://doi.org/10.21043/aktsar.v1i1.4078>
- Sukmawati, F., & Nurfitriani, A. (2019). Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas terhadap Pengelolaan Keuangan Desa (Studi pada Pemerintah Desa di Kabupaten Garut). *Jurnal Ilmiah Bisnis, Pasar Modal, Dan UMKM*, 2(1), 52–66.
- Triandini, E., Jayanatha, S., Indrawan, A., Putra, G. W., & Iswara, B. (2019). Systematic Literature Review Method for Identifying Platforms and Methods for Information System Development in Indonesia. *Indones. J. Inf. Syst*, 1(2), 63.
- Trihantoyo, S. (2015). Manajemen Sekolah Dasar Berbasis Akuntabilitas Kinerja. *Jurnal Widayagogik : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(1), 90–102. <https://doi.org/https://doi.org/10.21107/widayagogik.v3i1.1685>
- Ulfa, M. (2020). Akuntabilitas dan transparansi manajemen keuangan dalam mensejahterakan guru dan anak didik di TK Alfadlillah Maguwoharjo Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 27–32. <https://doi.org/10.21831/jpa.v9i1.29110>
- Waruwu, M., & Nuryani, L. K. (2021). Studi Kasus Penerapan Prinsip Akuntabilitas pada Pengelolaan Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3822–3828. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1336> ISSN
- Wiguna, M. B. S., Yuniarta, G. A., AK, S. E., Darmawan, N. A. S., & SE, A. (2015). Pengaruh Pengawasan Keuangan Daerah, Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Daerah

- terhadap Kinerja Pemerintah Daerah Kabupaten Buleleng. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 3(1).
- Zahrudin, Arifin, Z., & Suhandi, A. (2019). Implementasi Penyusunan Rencana Anggaran Pendapatan Dan Belanja Sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 26(1), 46–56. <https://doi.org/10.17509/jap.v26i1.19847>